



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Tahun 2012-2016**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah*

Oleh:

TIKA RAMADIA PUTRI
NIM. 13 231 105

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH/AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika Ramadia Putri

NIM : 13 231 105

Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk Tahun 2012-2016”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 29 Januari 2018

Yang membuat menyatakan,



Tika Ramadia Putri
NIM. 13 231 105

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **TIKA RAMADIA PUTRI**, NIM 13 231 105 dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk Tahun 2012-2016" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 17 November 2017

Pembimbing I,

Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA
NIP: 19740623 200003 2 002

Pembimbing II,

Nita Fitria, SEL., MA
NIP: -

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. M. H. Hani, SH., M.Hum
NIP: 19750303 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **TIKA RAMADIA PUTRI NIM 13 231 105** berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk Tahun 2012-2016”** telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Ketua Sidang		26/2/18
2	Nita Fitria, SEI., MA NIP. -	Sekretaris Sidang		06/2/2018
3	Dr. Nofrivul, SE., MM. NIP. 19670624 200312 1 001	Anggota I		23/2/2018
4	Sri Adella Fitri, SE., M.Si. NIP. 19830713 200604 2 002	Anggota II		23/2/2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. Elga Atsani, SH., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

BIODATA



Nama : TIKA RAMADIA PUTRI
Panggilan : Thika
Tempat/tanggal lahir : Simawang, 15 juni 1995
Alamat : Jor Batulimbak, Nag, Simawang,
Kec.Rambatan Kab. Tanah datar kode pos
27271
E-mail : thikaramadiaputri@gmail.com
Riwayat Pendidikan
TK :- TK Kasih Ibu Jorong batu limbak (2003-
2004)
SD :-Sd N 36 Batu Limbak (2004-2007)
SMP :-SMP N 2 Rambatan (2007-2010)
SMA :-SMA N 2 Rambatan (2010-2013)

S1 :- IAIN Batusangkar(2013-2018)
Nama Orang tua
Ayah : Taufik
Ibu : Muslinawati
Anak ke/ dari : 2 dari 3 bersaudara
Motto : Hidup adalah jalan yang harus dijalani,,
jadi selagi masih hidup aku harus
berusaha untuk mengapai mimpi dalam
kesuksesan...

Kata Persembahan

**Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan
Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)**

"Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (Q.S. An-Naml : 19)

Segala puji bagi Allah SWT dengan sebaik-baiknya pujian, puji syukur yang tidak bisa diungkapkan dengan kata atas kekuatan yang Engkau berikan yang membekali diriku dengan ilmu. Atas anugerah dan kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya dan para sahabatnya.

Alhamdulillah.....Alhamdulillah.....ya ALLAH ya ROHMAN ya ROHMIN

Sujud Syukur kupersembahkan kepada yang maha kuasa yang maha pengasih lagi maha penyayang dan maha dari segala-galanya, tiada tempat untuk mengadu kepadanya susah, sedih, bahagia, maupun senang dan kebahagiaan yang luar biasa yang sampai saat ini aku bisa memberikan kado kecil buat orang-orang yang selalu dekat denganku yang memberikan doa motivasi dan harapan yang besar kepadaku, terutama buat nenekku (Jalina) amak terima kasih untuk semua waktu yang kita lalui hingga saat-saat terakhir kita, maaf belum bisa membahagiakan amak tika akan ingat janji amak waktu itu I

Love You Amak Miss you Amak..semoga amak bahagia di Alam sana...semoga ini awal untuk masa depanku untuk mencapai cita-citaku.....

Ku Persembahkan Karya Kecilku buat Ayahhanda dan Ibundaku tercinta....

Ayah terima kasih telah membimbing aku sadari kecil hingga sekarang ayah terima kasih banyak untuk perjuangan ayah dalam membahagiakan tika ayah yang selalu sabar, ayah yang selalu memberikan semangat maaf ayah kadang bikin ayah sedih, kecewa ini yang bisa tika berikan untuk membuat ayah bangga karna ayah mempunyai putri-putri yang bisa dibanggakan...

Ibu terima kasih yang selalu mendengarkan keluh kesal anakmu saat sedang sedih, bahagia ibu tidak pernah lelah untuk memberikan semangat motivasi buat anakmu ibu agar bisa selalu semangat terima kasih ibu doaku agar ibuku sehat selalu maaf ibu hanya ini yang bisa tika berikan untuk membuat ibu bangga karna ibu mempunyai putri-putri cantik, terima kasih telah melahirkan kami ibu,,

Buat Unni ku Dinni 'afifah, Amd terima kasih buat semuanya semangat motivasi pulasanya juga unni makasi ya uni sayang love you...dan buat adikku Annisa Aprima makasi yo diah untuk sadonyo yang suko mambantu kakak diah yang selalu bikin kakak here kadang diah makasi diah sayang kakak...

Buat ibu Desriati terima kasih ibu..nenekku Rosdiana dan kakekku Sofyan polem semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah Swt...Esstt buat dik par akak Roja tirta amartha mokasi yo dik sayang untuk segala bantuan nya dan semangat nya dan motivasinya

Terima kasih buat sahabat seperjuanganku Suci sari Dewi, Ririt Novita Sari, Yuni Kartika, Vivi Wulan sari, Winda Okta Reza, Yusra Mutidha, Siti Sovia, Zamzami, Zulfadli, Yona Elvira, Suci Febrina, Rindi Rahim, Sintia wulan Dari, dan Vivil Sari Bustrianti yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini... Buat sayangkuh MartaLinda terima kasih untuk sado yo ndo dan kawan akuntansi syariah C'13...Buat adik akak junior Mustika Sri Wahyuni dan Lailatul Rahmi terima kasih semangatnyo yo dik say capek nyusul pake toga yo dik say,,

Spesial buat yang tersayang Ekha Irwandi terima kasih sayang buat semuanya yang selalu mendengarkan keluh kesal dalam menyelesaikan skripsi ini sayang semangatnya, nasehatnya, terima kasih sayang semoga kita selalu dalam lindungan Allah sayang dan semoga apa yang disemogakan bisa tercapai sayang love sayangkuh...

By: Thika ramadia Putri



ABSTRAK

TIKA RAMADIA PUTRI, NIM 13 231 105 judul SKRIPSI “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk Tahun 2012-2016”. Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2012 sampai 2016 yang di ukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Indofood sukses Makmur Tbk dengan rasio keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012 sampai 2016. Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan.

Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 berada dalam kondisi cukup baik karena *Current rasio Cash rasio* dan *Quick rasio* diatas rata-rata standar industri. Sedangkan untuk *working capital to total asset* berada dalam kondisi cukup baik karena sedikit modal kerja yang terdapat didalam aktiva perusahaan. Dilihat dari rasio solvabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik karena dari rasio *Total debt asset to rasio* terdapat sedikit aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Pada *debt to equity rasio* adanya jaminan yang diberikan oleh modal dalam menutupi hutang. Pada *long term debt to equit rasio* terdapat jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang jangka panjang. Dan *rasio total asset to total debt* adanya jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang.

Dilihat dari rasio aktivitas dari tahun 2012 sampai 2016 kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Kinerja Keuangan dari rasio aktivitas berada dalam kondisi yang kurang baik karena dari rasio *Receivable turn over* dan *Avarage day collection period*, dalam melakukan perputaran piutang tidak efektif dalam meningkatkan penjualan sehingga membutuhkan waktu yang lama saat melakukan penagihan piutang. rasio *Inventory turn over* dan *Avarage day* dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan penjualan sudah baik dan waktu untuk melakukan penagihan perputaran persediaan tidak memerlukan waktu yang lama. *Wolking capital turn over* kurang baik dalam penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dan *Total asset turn over* kurang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dilihat dari rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi cukup baik karena dari *gross profit margin* perusahaan sudah mampu menghasilkan laba kotor dalam melakukan penjualan. Pada *net profit margin* perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Pada *return on investment* perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam melakukan investasi. Pada *return on equity* Perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dalam penggunaan modal diperusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji, Kehormatan, Keagungan, Kemuliaan hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk Tahun 2012-2016”**.Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ayahanda (Taufik), Ibunda (Muslinawati), kakakku(Dinni ‘Afifah Amd),adikku(Annisa Afprima)yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar yaitu Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islamyaitu Bapak Dr Ulya Atsani, SH.,M.Hum
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Gampito, S.E., M.Si, yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi.

4. Pembimbing I yaitu Ibu Elfina Yenti, SE. M.Si.,Akt.,CA yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi.
5. Pembimbing II yaitu Ibu Nita Fitria, SEI., MA yang telah memberikan masukan, nasehat dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Penasehat Akademik Ibu Khairani, SE.AKT, CA yang telah memberikan nasehat dan dukungannya dari awal sampai akhir perjuangan saya di IAIN Batusangkar.
7. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan beserta Staf Perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan.
9. Bapak kepala satpam beserta staf IAIN batusangkar, yang telah memberi bantuan dan semangat kepada penulis.
10. Buat yang tersayang terima kasih semangat dan motivasinya

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi Penulis. Amin.....

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, 29 Januari 2018
Penulis

TIKA RAMADIA PUTRI
NIM. 13 231 105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Tujuan Laporan Keuangan	12

3. Komponen Laporan keuangan	14
4. Karakteristik Laporan Keuangan	15
5. Unsur-unsur Laporan Keuangan	16
6. Pengukuran Laporan Keuangan	18
B. Analisis Laporan Keuangan.....	19
1. Analisis Laporan Keuangan	19
2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	20
3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan	21
C. Kinerja Keuangan.....	22
1. Kinerja Keuangan.....	22
2. Tujuan Kinerja Keuangan	24
3. Tahap-tahap menganalisis kinerja keuangan.....	24
D. Analisis Rasio Keuangan.....	25
1. Analisis rasio keuangan.....	25
2. Keunggulan Analisis rasio	25
3. Keterbatasan Analisis Rasio.....	26
E. Rasio Keuangan.....	26
a. Rasio Likuiditas.....	26
b. Rasio Solvabilitas.....	31
c. Rasio Aktivitas	36
d. Rasio Profitabilitas	42
F. Penelitian Relevan	46
G. Kerangka Berpikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Sumber Data	50

D. Teknik Pengumpulan data	51
E. Analisis Data.....	51
F. Defenisi Operasional	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Analisis Rasio Keuangan.....	60
C. Rekap rasio likuiditas	67
D. Rekap rasio solvabilitas	74
E. Rekap rasio aktivitas.....	85
F. Rekap rasio profitabilitas.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6
Tabel 1.2 Persentase dari tabel 1.1	6
Tabel 2.1 Current rasio	60
Tabel 2.2 Cash Rasio.....	62
Tabel 2.3 Quick rasio	63
Tabel 2.4 Working Capital to total asset ratio.....	65
Tabel 2.5 Rekap rasio likuiditas	67
Tabel 2.6 Debt to asset ratio	68
Tabel 2.7 Equity debt rasio.....	69
Tabel 2.8 Long term debt to Equity ratio	71
Tabel 2.9 Total asset to total debt.....	72
Tabel 2.10Rekap rasio solvabilitas.....	74
Tabel 2.11Receivable turn over.....	76
Tabel 2.12Avarage collection period	78
Tabel 2.13Inventory turn over	79
Tabel 2.14 Avarage day inventory	80
Tabel 2.15 Working to capital turn over	81
Tabel 2.16Total asset turn over	83
Tabel 2.17 Rekap rasio aktivitas	84
Tabel 2.18 Gross profit margin	87
Tabel 2.19 Net profit margin	88
Tabel 2.20 Return on invesment.....	90
Tabel 2.21 Return on equity	91
Tabel 2.22 Rekap rasio profitabilitas	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2011 sampai 2012
2. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2011 sampai 2012(Lanjutan)
3. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2011 sampai 2012(Lanjutan)
4. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2011 sampai 2012
5. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2011 sampai 2012(Lanjutan)
6. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2013 sampai 2014
7. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2013 sampai 2014(Lanjutan)
8. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2013 sampai 2014(Lanjutan)
9. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2013 sampai 2014
10. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2013 sampai 2014(Lanjutan)
11. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2015 sampai 2016
12. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2015 sampai 2016(Lanjutan)
13. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2015 sampai 2016(Lanjutan)

14. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2015 sampai 2016
15. Laporan Laba/Rugi Komprehensif Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 31 desember 2015 sampai 2016(Lanjutan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang berbadan hukum, yang dibedakan dan terpisah dari individu-individu yang mendirikan dan menjalankan organisasi tersebut. Sebagai badan hukum perseroan harus tunduk terhadap ketentuan-ketentuan (undang-undang) yang berlaku dimana perusahaan tersebut didirikan, termasuk ketentuan untuk membayar pajak atas laba yang dihasilkan organisasi (Hery, 2009:85). Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan tersebut. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Tujuan dari perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun dalam jangka panjang dalam menilai pencapaian dari tujuan perusahaan serta kemajuan perusahaan dapat dilakukan analisis keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajer keuangan pada proses penyusunan periode tertentu. (Kasmir, 2010:5)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK no 1, 2009:01.5).

Laporan keuangan merupakan output atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai laporan keuangan salah satunya untuk memperoleh keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dan menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan. (Harahap, 2011:205)

Laporan keuangan disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. (Harahap, 2008:105)

Jadi laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak agar dapat digunakan dalam penggunaan laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Dengan demikian laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu. (PSAK, 2009 01.5)

Dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat

penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. (Sutrisno, 2009:53)

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, Kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Kinerja keuangan yaitu suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Efisiensi yang dilakukan dari input terhadap input atau jumlah output per unit input yang dilakukan perusahaan yang berarti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, sedangkan efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tujuan yang akan diperoleh oleh perusahaan (Anthony, 2008:173).

Kinerja keuangan juga merupakan salah satu prestasi yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam pengelolaan aset secara efektif selama satu periode yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Rudianto, 2013:189).

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas, dan Aktivitas.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan, yaitu menilai kinerja perputaran aktiva dan operasional, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang neraca maupun laporan laba rugi.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Untuk memastikan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan posisi keuangan yang tidak tetap dari tahun ke tahun. Periode laporan keuangan yang diteliti yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Hutang, Modal, Pendapatan, dan Laba
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2012-2016
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal	Pendapatan	Laba
2012	Rp. 59.324.207	Rp. 25.181.533	Rp.34.142.674	Rp.50.059.427	Rp. 4.779.446
2013	Rp. 77.611.416	Rp. 39.719.660	Rp.37.891.756	Rp.55.623.657	Rp. 3.416.635
2014	Rp. 85.938.885	Rp. 44.710.509	Rp.41.228.376	Rp.63.594.452	Rp. 5.146.323
2015	Rp. 26.560.624	Rp. 10.173.713	Rp.16.386.911	Rp.31.741.094	Rp. 2.923.132
2016	Rp. 28.901.948	Rp. 10.401.125	Rp.18.500.823	Rp.34.466.066	Rp. 3.631.301

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 1.2
 Pesentase dari tabel 1.1

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal	Pendapatan	Laba
2012					
2013	30.28%	57.73%	10.98%	11.11%	(28.51%)
2014	10.72%	12.56%	8.80%	14.32%	50.62%
2015	(69.09%)	(77.24%)	(60.25%)	(50.08%)	(43.19%)
2016	8.8%	2.23%	12.90%	8.58%	24.22%

Sumber dana perusahaan berasal dari hutang dan modal sendiri, sumber dana tersebut akan diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian aktiva merupakan penggunaan dana perusahaan, dana yang diinvestasikan pada aktiva tersebut akan dikelola sehingga menghasilkan pendapatan. Pendapatan dikurangi biaya akan menghasilkan laba. Sehingga pendapatan akan mempengaruhi laba. Harapannya jika pendapatan naik, maka laba juga ikut naik.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sumber dana dari hutang naik sebesar 57.73% dan modal naik sebesar 10.98% sementara pendapatan hanya naik 11.11% dan sedangkan itu labanya turun sebesar 28.51%. Turunnya laba pada tahun 2013 disebabkan oleh adanya biaya yang meningkat pada tahun 2013 terutama biaya atas meningkatnya hutang. Sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan baik aktiva, modal, hutang, pendapatan, dan laba masing-masing pada tahun 2015 sumber dana dari hutang turun sangat signifikan sebesar 77.24% dan modal turun sebesar 60.25% dan pendapatannya juga ikut menurun sebesar 50.08% serta labanya juga ikut turun sebesar 43.19%. penurunan ini terjadi disebabkan oleh adanya biaya yang meningkat pada tahun 2014. Dari data keuangan PT. Indofood Sukses Makmur terlihat bahwa peningkatan sumber dana dan penggunaan dana tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan dan laba.

Pada dasarnya laba berbanding lurus dengan pendapatan. pada saat pendapatan naik, maka laba akan meningkat, tapi hal tersebut tidak berlaku untuk tahun 2013. disaat pendapatan naik sebesar 11.11% sementara itu labanya turun sebesar 28.51% dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan baik aktiva, modal, hutang, pendapatan maupun laba yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Dari data diatas maka penulis tertarik menganalisis bagaimana efektivitas penggunaan dana serta kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Dilihat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan analisis dengan judul **“analisis kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Efektifitas dan Efisiensi dalam kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2. Tingkat Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio likuiditas ?
3. Tingkat Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio solvabilitas ?
4. Tingkat Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio aktivitas ?
5. Tingkat Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio profitabilitas?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio likuiditas ?
2. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio solvabilitas ?

3. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio aktivitas ?
4. Bagaimana Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio profitabilitas ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012-2016

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio likuiditas?
2. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio aktivitas ?
4. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio profitabilitas ?

F. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

b. Untuk menambah pengetahuan penulis di dalam bidang akuntansi terutama mengenai perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan dan untuk melihat kondisi efisiensi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012:2). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan (*financial report*) adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan (*financial*) suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya suatu perusahaan (PSAK no 1, 2011).

Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan tambahan. Untuk melihat gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis-analisis terhadap data finansial/keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis data keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijaksanaan keuangan masing-masing *stakeholder* tersebut (Nofrivul, 2008:8).

Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba

dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyanti, 2013:5).

Jadi dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian dari proses akuntansi yang terstruktur dari suatu entitas yang dapat berupa laporan atau pun gambaran dari proses akuntansi suatu perusahaan yang dapat menggambarkan aktivitas dari manajemen perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercaya kepadanya
- 3) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- 4) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu (Martani, 2012:9).

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB statement No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan umum laporan keuangan menurut APB statement No. 4 adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang bersal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk pelaksanaan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- 4) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan. (Hery, 2009:92)

3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari asset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

c. Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan asset neto entitas, struktur keuangan

(termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bias satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. (Martani, 2012:10)

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa depan yang akan datang.

3. Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

4. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

5. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

5. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Dalam SFAC No. 6, FSAB mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.

a. Aktiva

Manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

b. Kewajiban

Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini. Untuk

menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

c. Ekuitas

Kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

d. Investasi oleh pemilik

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.

e. Distribusi kepada pemilik

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban ekuitas kepada pemilik.

f. Laba Komprehensif

Perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.

g. Pendapatan

Arus masuk aktiva dan peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama sentral perusahaan.

h. Beban

Arus keluar aktiva dan penggunaan lainnya atas aktiva atau munculnya kewajiban entitas oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

i. Keuntungan

Kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriteral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas.

j. Kerugian

Penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh feriteral atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan yang mempengaruhi entitas tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau distribusi kepada pemilik. (Hery, 2009:47-50)

6. Pengukuran Laporan Keuangan

Pengukuran adalah suatu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran, ada 5 macam pengukuran antara lain sebagai berikut:

1. Biaya Pengganti (*Current Replacement Cost*)

Yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau mengganti barang atau jasa yang serupa.

2. Biaya Historis (*historical Cost*)

Yaitu harga yang dijual pada saat tanggal pembelian.

3. Nilai Pasar (*Current Market Value*)

Yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry Value* dan *input Value*.

4. Nilai bersih yang dapat direalisasikan

Yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

5. Nilai sekarang atau nilai yang akan didiskontokan (*present/discounted value*)

Yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau kas keluar dimasa yang akan datang yang didiskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu.(Hery, 2009:51-52)

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat(Mulyawan, 2015:100).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan (Jumingan, 2011:42).

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembuatan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagaimana manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja perusahaan.
4. Untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan sehingga dapat diadakan perbaikan atau penyempurnaan dimasa yang akan datang (Himyar, 2014:7).

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah : (Kasmir, 2010:8).

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.
- 2) Penganalisa juga perlu mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup didalam mengambil suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi keuangan perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
- 3) Penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau di anggap perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data sesuai dengan prinsip yang berlaku dan tujuan analisa, maksudnya adalah untuk meyakinkan kepada penganalisa bahwa laporan tersebut sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi

- maupun metode penilaian yang tepat sehingga penganalisa akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan.
- 4) Setelah mempelajari ataupun menyusun kembali laporan keuangan tersebut, kemudian mengadakan perhitungan-perhitungan analisa dan interpretasi dengan metode dan tehnik analisa yang tepat sesuai dengan tujuan analisa.

C. Pengertian Kinerja Keuangan

1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah “keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan(Rivai2010:548).

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode (Fahmi, 2011:7).

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil atau prestasi yang di pengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk kegiatan atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen atau semacamnya (Rivai, 2010:604).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Unsur dari kinerja perusahaan sebagai berikut: unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan yang

disebut dengan laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expencc*). (Maith. 2013:621)

Jadi kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat di ukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap datadata keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indicator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan juga merupakan adalah analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General AceptedAccounting Principle*), dan lainnya(Fahmi, 2013:239).

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan dibidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan (Rudianto, 2013:189).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.Kinerja keuangan hendaknya

berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang di capai maka dilakukan penilaian kinerja.

2. Tujuan Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan pengolahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan adalah tentang arah acara umum, sifatnya luas, tanpa batasan waktu dan tidak berkaitan dengan prestasi tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan merupakan sebuah aspirasi. Perencanaan kinerja dimulai dengan melakukan perumusan dan mengklarifikasi tujuan yang hendak dicapai organisasi terlebih dahulu. Sesuai dengan jenjang organisasi yang dimiliki, selanjutnya tujuan yang sudah dirumuskan tersebut dirinci lebih lanjut menjadi tujuan di angkat yang lebih rendah. (Wibowo, 2011:47)

3. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. (Fahmi, 2013:143)

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis rasio keuangan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan baik secara individu atau kombinasi dari keduanya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, maka akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Perhitungan rasio digunakan karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih bermanfaat dari pada hanya sekedar melihat angka.

2. Keunggulan analisis rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding analisis lainnya, keunggulannya yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- c. Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan.
- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan asaha lain atau melihat perkembangan perusahaan periodik atau *times series*. Lebih mudah melihat tern perusahaan sertamelakukan prediksi dimasa yang akan datang. (Harahap, 2008:298)

3. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki rasio keuangan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakaian.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
3. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai *subjectif*.
4. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
5. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
6. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
7. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
8. Sulit jika data tidak sinkron (Harahap, 2008:298-299).

E. Rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nofrivul, 2008:9). Fungsi dari rasio ini adalah menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak lain maupun pada perusahaan sendiri. Rasio

likuiditas ini disebut juga rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mengukur likidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2011:110). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat jika mampu :

- a) Memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tepat pada waktunya yaitu pada waktu ditagih atau kewajiban keuangan terhadap hak ekstren.
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal atau kewajiban keuangan terhadap pihak intern.
- c) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Sunnyoto, 2014:279-280)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Hutang lancar/kewajiban yang segera dibayar).

2. Tujuan dan Manfaat rasio likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:132)

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang

- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- i) Sebagai alat pegangan bagi manajemen dalam memperbaiki kinerjanya.

3. Jenis-Jenis rasio likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut:(Nofrivul, 2008:11-13)

a) *Current Rasio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan hutang jangka panjang melalui aktiva lancar dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (Nofrivul, 2008:11). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia diperusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011:134). Rumus yang digunakan untuk mencari *current rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:11)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktik sering kali dipakai bahwa

rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek. (Kasmir, 2011:134-135).

b) Cash Rasio

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu (Nofrivul, 2008:12). Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dari atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank(yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM) dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Standar rasio untuk cash rasio yang baik adalah 50% (Kasmir, 2011, p. 138-139). Rumus yang digunakan untuk mencari *cash rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:12)

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas /serata kas} + \text{bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri yang telah ditentukan maka perusahaan keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaiknya apabila rasio kas di bawah standar, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011:140).

c) Quick Ratio

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan Piutang, (Nofrivul, 2008:12). Rasio digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan/*inventor*. Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2011:137-138). Rumus yang digunakan untuk mencari *quickratio* adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:137)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya. Rata-rata industri untuk rasio ini yang baik adalah 100% (1:1) (Harahap, 2008:302). Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar, padahal menjual untuk menjual persediaan untuk harga normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian (Kasmir, 2011:138).

d) Working Capital to Total Asset Ratio

Rasio ini menggambarkan posisi modal kerja dalam Aktiva (Nofrivul, 2008:13). Rasio ini digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2011:141-142). Rumus untuk mencari *working capital to total asset ratio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:13)

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika standar rasio perusahaan tinggi, ini berarti keadaan perusahaan dalam keadaan baik, dan sebaliknya apabila standar rasio perusahaan rendah, maka keadaan perusahaan dalam keadaan buruk (Kasmir, 2011:140). Rasio perusahaan yang tinggi menggambarkan adanya ketersediaan persediaan modal kerja di perusahaan. Sebaliknya jika rasio perusahaan rendah menggambarkan kurangnya ketersediaan persediaan dan modal kerja di perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur yang ditanggung perukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2011:151).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:153-154).

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:154)

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lain
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya dari modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Nofrivul, 2008:14-16).

a. Debt to Asset Ratio/ debt Rasio

Debt rasio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal aktiva. seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2011:156). Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio/ debt Rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:14)

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, semakin tinggi rasionya, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula semakin kecil rasionya maka, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Mengukur untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan bisa dilihat dengan standar rasio (Kasmir, 2011:156)

Jika rasio perusahaan berada diatas standar rasio akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Sebaliknya jika kondisi perusahaan dibawah standar maka akan sulit bagi perusahaan memperoleh pinjaman (Kasmir, 2010:123).

b. Debt to Equity rasio

Rasio ini menggambarkan prosentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas (Nofrivul,2008:14). *Debt to equity rasi* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2011:157-158)

Debt to equity rasio untuk perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya,. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil *Debt to equity rasio* Rumus untuk mencari *debt to equity rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:14)

$$\text{Debt to Equity rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Bagi pihak kreditur, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Jika rasio perusahaan berada diatas standar rasio maka, maka perusahaan dikatakan tidak baik (Kasmir, 2011:164).

c. Long Term Debt to Equit Rasio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur seberapa besar bagian dari modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2011:159). Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban atau jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap

hutang jangka panjang (Nofrivul, 2008:14). Rumus yang digunakan untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut(Nofrivul, 2008:16)

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena sedikitnya jumlah modal yang dijadikan jaminan untuk membayar hutang jangka panjang. Sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena banyaknya jumlah modal yang dijadikan jaminan untuk membayar hutang jangka panjang.

d. Total Asset to Total Debt

rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang. (Nofrivul, 2008:14).

$$\text{total asset to total debt} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva. Sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena perusahaan tidak dapat melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva.

e. Times Interest Earned

Menurut J.Fred Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan malu karena tidak mampu membayar biaya

bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan diri para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutupi kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemampuan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar (Kasmir, 2011:160). Rumus yang digunakan untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:161)

$$timesinterestearned = \frac{Ebit}{Biayabunga(Interest)} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya (Kasmir, 2011:160). Jika rasio perusahaan dibawah standar rasio, hal ini akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dikemudian hari (Kasmir, 2011:138).

c. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud akan memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2012, :32).

Menurut (Kasmir, 2011:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi(efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan *output* (penjualan). Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan *output*. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas sumber daya keuangan(Nofrivul, 2008:18).

Penggunaan rasio aktivitas adalah cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan, adanya keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2011:172).

2. Tujuan dan manfaat Rasio aktivitas

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas adalah: (Kasmir,2011:173).

- a) Untuk mengukur beberapa lama penangihan piutang selama satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penangihan piutang, dimana hasil perhitungan untuk menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk mengitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Manfaat dari Rasio Aktivitas adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:174-175).

a) Dalam bidang piutang

1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa piutang manpu ditagih selama satu periode. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.

b) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

1. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan didalam perusahaan yaitu: (Nofrivul, 2008:18-21).

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Rumus yang digunakan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:18)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) tentunya kondisi ini sangat baik untuk perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmis, 2011:176).

b. *Avarage Collection Period (ACP)*

Rasio *avarage collection period* dimaksudkan untuk melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu periode biasanya dilakukan dilakukan dalam satu tahun, sehingga dapat diketahui berapa lama dana akan tertanam dalam piutang. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui efektivitas dari pengumpulan piutang. Dan perusahaan dapat menetapkan kebijaksanaan piutang terutama dalam kaitanya terhadap penetapan jangka waktu kredit yang diberikan pada langganan (Nofrivul, 2008:19)

$$\text{avarage collection period} = \frac{360}{\text{Receivable turn over}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik waktu perputaran yang dibutuhkan dalam perputaran piutang. Sebaliknya jika rasio ini

rendah maka tidak baik bagi perusahaan karena waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penagihan piutang sangat lama.

c. Perputaran Persediaan(*inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan atau *inventory* berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal juga dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2011:180). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *inventory turn over* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:120)

$$\text{Inventory tur nover} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efektif atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2011:180).

d. Avarage Day Inventory

Rasio ini menggambarkan rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang tersebut dilakukan penjualan. (Nofrivul, 2008:21)

$$\text{Average Day Inventory} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran persediaan}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik waktu perputaran yang dibutuhkan dalam perputaran persediaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka tidak baik bagi perusahaan karena waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penagihan persediaan sangat lama.

e. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja berbentuk penjualan atau untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan output yang disebut penjualan. *Working capital turnover* dapat diartikan sebagai modal bersih atau modal kerja kotor (Nofrivul, 2008:21).

Menurut (Kasmir, 2011:182) Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perputaran selama satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *working capital turnover* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:21)

Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Dari hasil penilaian, apabila modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2011:182).

f. Perputaran Aktiva (*Asset Ratio to Total Debt*)

Asset ratio to total debt merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva (Kasmir, 2011:185). Rumus yang digunakan untuk mencari *Asset Ratio to Total Debt* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:15)

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri, maka perusahaan beroperasi kurang baik. Hal ini di sebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Dan sebaliknya jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan telah beroperasi dengan baik. Artinya perusahaan telah menggunakan aktiva secara efisien (Kasmir, 2011:186-187).

d. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan ,total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan(Fahmi, 2012:135).

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik untuk setiap rupiah penjualan yang telah dilakukan maupun terhadap penggunaan modal, baik secara keseluruhan (aktiva) maupun modal sendiri. Rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam setiap penjualan atau sebahagian laba yang diperoleh dalam setiap penjualan (Nofrivul, 2008:22).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:197-198).

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh bagi perusahaan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:198).

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui tingkat laba dari waktu ke waktu

- c) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktinya, jenis-jenis rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah: (Kasmir, 2011:199).

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan (Kasmir,2011:199). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *gross profit margin* adalah sebagai berikut:(Novriful, 2008, p. 22)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan (Kasmir, 2011:199).

b. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2011:200).Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:(Novriful, 2008:24)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya (Kasmir, 2011:201). Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2011:209)

c. *Return on Investment(ROI)*

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011:201-202). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return on Investment* adalah sebagai berikut: (Novriful, 2008:25)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian sebaliknya jika rasio semakin tinggi, semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2011:202). Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva (Kasmir, 2011:203).

d. *Return On Equity(ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya (Kasmir, 2011:204). Rumus

yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:
(Novriful, 2008:26)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila rasio ini rendah, semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan lemah (Kasmir, 2011:204). Apabila rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri, hal ini berarti perusahaan dalam kondisi baik, sebaliknya jika rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri berarti kondisi perusahaan dalam kondisi yang tidak baik (Kasmir, 2011:209).

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sumber dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas, diantara peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian memiliki perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

- a. Pada penelitian Dese Handayani dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. BHIMEX Di Samarinda, berdasarkan hasil penelitiannya dari analisis terlihat bahwa Gross Profit Margin PT. BHIMEX mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2011, sedangkan dilihat dari Net Profit Margin selama tiga tahun dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan, dan yang tertinggi dicapai pada tahun 2011. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dessie Handayani, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada rasio, peneliti Dessie Handayani memakai rasio profitabilitas sedangkan penulis memakai rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio

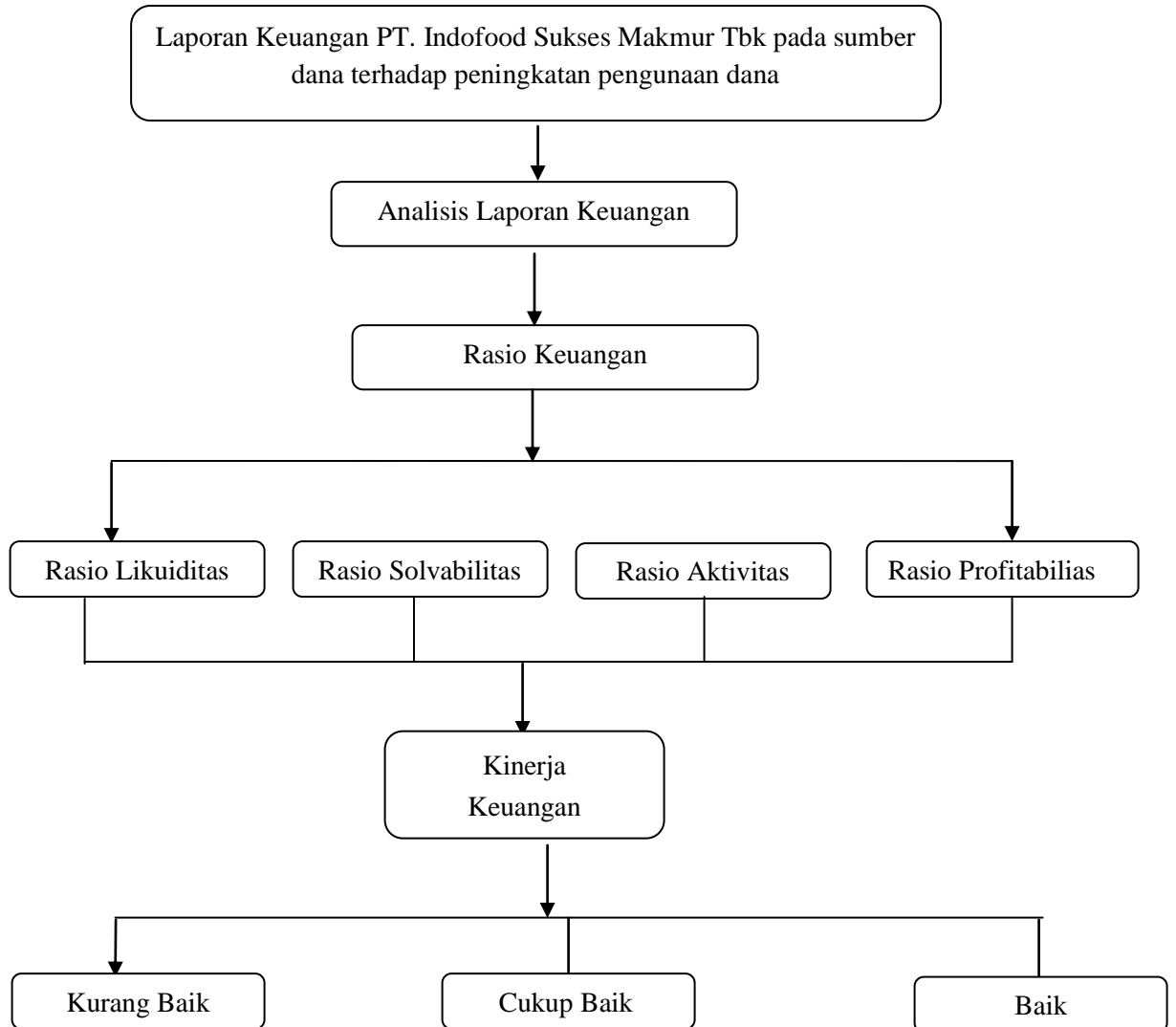
profitabilitas. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan.

- b. Pada penelitian Fita Nilasari dengan judul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak stabil. Rasio profitabilitas secara keseluruhan keadaan profitabilitas perusahaan dari tahun 2002 hingga 2007 menunjukkan tingkat rasio yang tidak menetap dari tahun ke tahun. Rasio solvabilitas dari tahun 2002 hingga 2007 mengalami kenaikan. Rasio aktivitas dari tahun 2002 hingga 2007 menunjukkan tingkat rasio yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fita Nilasari, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada rasio, peneliti Fita Nilasari memakai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sedangkan penulis memakai rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan.
- c. Nana Rubianti (tahun 2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang”, hasil analisis terhadap data-data dalam laporan keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, rasio likuiditas perusahaan diatas 200%, sedangkan pada rasio aktivitas kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang masih kurang baik, dilihat dari hasil analisis menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan. Perbedaan yang terdapat

pada penelitian yang dilakukan oleh Nana Rubianti dengan yang penulis lakukan yaitu Nana Rubianti menggunakan analisis rasio keuangan secara keseluruhan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

- d. Lusyana Alanda (2013) STAIN Batusangkar melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan dengan pendekatan rasio keuangan (studi kasus PT. P&P lembah karet Padang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio likuiditas kurang baik, dimana current ratio dan cash ratio perusahaan dalam keadaan kurang baik sehingga kas yang tersedia pada aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lusyana Alanda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Lusyana Alanda menggunakan seluruh rasio yang terdapat dalam rasio keuangan, sedangkan penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Adapun persamaan yang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan.

G. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Penulis akan melakukan penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan cara menganalisis laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk mengetahui dan menilai efektifitas dan efisiensi kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2017. Tempat penelitian ini adalah pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dapat diakses melalui www.idx.com

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan hasil dari data primer atau diolah oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah

laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012 hingga 2016 yang penulis dapatkan dari situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis pakai dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com tentang laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012 hingga 2016.

E. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan membandingkan antara satu data dengan data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan rasio. Data yang diperoleh dari dokumen akan di olah secara kuantitatif. Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah dengan

menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2011:110). Rasio likuiditas yang peneliti gunakan ada 4 (empat) macam rasio. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:11-13)

1. *Current Rasio*(Rasio Lancar)

Rumus yang digunakan untuk mencari *current rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:11)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Rasio* (Rasio Cash)

Rumus yang digunakan untuk mencari *cash rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:12)

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas /serata kas + bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Rasio* (Rasio Cepat)

Rumus yang digunakan untuk mencari *quickrasio* adalah sebagai berikut:(Kasmir, 2011:137)

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Rumus untuk mencari *working capital to total asset ratio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:13)

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besar jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2011:113). Rasio solvabilitas yang peneliti gunakan ada 4 (Empat) macam rasio. Rasio yang digunakan dalam menghitung Rasio Solvabilitas adalah: (Nofrivul, 2008:14-17)

1. *Debt to Asset Ratio/ debt Rasio*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio/ debt Rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:14)

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity rasio*

Rumus untuk mencari *debt to equity rasio* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:14)

$$\text{Debt to Equity rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equit Rasio*

Rumus yang digunakan untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut(Nofrivul, 2008:16)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. *Asset Ratio to Total Debt*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Asset Ratio to Total Debt* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:15)

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2011:114). Rasio aktivitas yang peneliti gunakan ada 6 (enam) macam rasio. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:18-19)

1. *Receivable Turn Over*(Perputaran Piutang)

Rumus yang digunakan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:18)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Average Day Collection Period*

Rumus menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Average Day Collection Period*) dapat digunakan rumus: (Nofrivul, 2008:19).

$$\text{Average Day Collection Period} = \frac{360}{\text{receivable turn over}}$$

3. *Inventory Turn Over*(Perputaran Persediaan)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *inventory turn over* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:120)

$$\text{Inventory tur nover} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

4. *Average Day Inventory*

Rumus menghitung rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang, digunakan rumus sebagai berikut. (Nofrivul, 2008:21)

$$\text{Average Day Inventory} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran persediaan}}$$

5. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal kerja)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *working capital turnover* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:21)

$$\begin{aligned} & \text{Perputaran Modal Kerja} \\ &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{aktiva lancar}} \times 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

6. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut: (Nofrivul, 2008:18)

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:114). Rasio profitabilitas yang peneliti gunakan ada 4 (Empat) macam rasio. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: (Novriful, 2008:22)

1. *Gross Profit Margin*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut: (Novriful, 2008:22)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut: (Novriful, 2008:24)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return on Investment* adalah sebagai berikut: (Novriful, 2008:25)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut: (Novriful, 2008:26)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

F. Definisi Operasional Variabel

Analisis merupakan suatu identifikasi terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada periode atau waktu tertentu. Analisis menurut penulis adalah suatu gambaran peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian dimana dilakukan penilaian terhadap keadaan perusahaan yang menilai keadaan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan menurut pendapat penulis adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat di ukur dengan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono

Salindengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2951.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan Telah diterima dan dicatat oleh Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran dasar No. AHU-AH.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.74 Tambahan No. 739 tanggal 15 September 2009.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap,

minuman ringan, kemasan, minyak goreng, pengilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, JL. Jend. Sudirman Kav. 26-78, Jakarta Indonesia, sedangkan pabrik dan perkrbunana perusahaan dan Entitas Anak Berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

2. Visi, Misi dan Nilai-nilai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. Visi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan *Total Food Solusion*.

b. Misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. Memberi solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
4. Meningkatkan *stakeholder values* secara berkesinambungan.

3. Nilai-nilai Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dengan disiplin sebagai filsafah hidup, kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas, kami menghargai keseluruhan pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

B. ANALISIS RASIO KEUANGAN

1. Kinerja Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*(Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar melalui aktiva lancar. Jika rasio lancar 2:1 atau 200% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 200% , artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Ratio
2012	Rp. 26.202.972	Rp. 13.080.544	200%
2013	Rp. 32.772.095	Rp. 19.471.309	168%
2014	Rp. 40.995.736	Rp. 22.681.686	180%
2015	Rp. 13.961.500	Rp. 6.002.344	232%
2016	Rp. 15.571.362	Rp.6.469.785	240%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari data diatas, pada tahun 2012 artinya setiap Rp. 1,-hutang lancar dijamin oleh 2,00 rupiah aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang lancar adalah sebesar 200%.Pada tahun 2013 artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,68 rupiah aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang lancar adalah sebesar 168%.Pada tahun 2014artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar

dijamin oleh 1,80 rupiah aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang lancar adalah sebesar 180% Tahun 2015 artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 2,32 rupiah aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang lancar adalah sebesar 232% Dan pada tahun 2016 artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 2,40 rupiah aktiva lancar atau kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang lancar adalah sebesar 240%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi cukup baik karena *Current rasio* berada di atas standar yaitu 200%

Dari perhitungan *current rasio* diatas. Pada tahun 2013 dilihat bahwa nilai *current rasio* mengalami penurunan sebesar 32% dari tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena, terjadi kenaikan jumlah hutang lancar dari tahun sebelumnya dan turunnya jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 terjadinya kenaikan sebesar 12% dari tahun 2013. Kenaikan ini terjadi karena, terjadi penurunan jumlah hutang lancar dari tahun sebelumnya, dan naiknya jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya sehingga kemampuan aktiva lancar untuk membiayai hutang lancar meningkat. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada tahun 2014 sebesar 52%. Kenaikan ini terjadi karena, adanya penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya dan penurunan aktiva lancar dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8% kenaikan ini terjadi karena, adanya penurunan jumlah hutang lancar dari tahun sebelumnya.

b) *Cash ratio*(Rasio kas)

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu. Jika rasio lancar dengan standar 50% ini berarti kas dapat menutupi hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 50%, artinya kas setara kas harus jauh diatas jumlah hutang lancar. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan kas setara kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Kas setara kas dan Hutang Lancar
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	Kas setara kas	Hutang Lancar	Ratio
2012	Rp.13.343.028	Rp. 13.080.544	102%
2013	Rp.13.666.194	Rp. 19.471.309	70%
2014	Rp.14.157.619	Rp. 22.681.686	62%
2015	Rp. 7.657.510	Rp. 6.002.344	127%
2016	Rp.8.371.980	Rp.6.469.785	129%

Sumber:Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 nilai *cash ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 102%. Artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,02 rupiah kas dan setara kas. Tahun 2013 nilai *cash rasio* yang diperoleh adalah sebesar 70%. Artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 0,70 rupiah kas dan setara kas. Tahun 2014 nilai *cash ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 62%. Artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 0,62 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2015 nilai *cash ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 127%. Artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,27 rupiah kas dan setara kas. Tahun 2016 nilai *cash ratio* PT. Indofood

Sukses Makmur Tbk sebesar 129%. Artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,29 rupiah kas dan setara kas. Di lihat dari penjelasan diatas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik karena berada di atas standar yaitu 50%.

Dilihat dari perhitungan *cash rasio*, pada tahun 2013 nilai *cash rasio* mengalami penurunan sebesar 30% dari tahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena kondisi kas dan setara kas tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 8% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 nilai *cash rasio* mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 65%. kenaikan ini terjadi karena adanya penurunan dari hutang lancar dan kas setara kas juga mengalami penurunan. Tahun 2016 juga terjadi peningkatan 2% dari tahun 2015.

c) *Quick Rasio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan Piutang. Apabila *Quick rasio* 100% dipandang sudah menunjukkan baik kondisi keuangan jangka pendek.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan			
	<i>Aktiva Lancar</i>	<i>Persediaan</i>	<i>Hutang lancar</i>	Ratio
2012	Rp. 26.202.972	Rp. 7.782.594	Rp. 13.080.544	140%
2013	Rp. 32.772.095	Rp. 8.160.539	Rp. 19.491.309	126%
2014	Rp. 40.995.736	Rp.8.454.845	Rp. 22.681.686	143%
2015	Rp. 13.961.500	Rp.2.546.835	Rp. 6.002.344	190%
2016	Rp. 15.571.362	Rp.3.109.916	Rp.6.469.785	192%

Sumber:Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas dapat terlihat, nilai *quick rasio* yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 140%. Artinya untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,40 aktiva likuid, atau kemampuan aktiva likuid membayar hutang lancar adalah sebesar 140%. Tahun 2013 nilai nilai *quick rasio* PT. Industri Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 126%. Artinya untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,26 aktiva likuid, atau kemampuan aktiva likuid membayar hutang lancar adalah sebesar 126%. Pada tahun 2014 nilai nilai *quick rasio* PT. Industri Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 143%. Artinya untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,43 aktiva likuid, atau kemampuan aktiva likuid membayar hutang lancar adalah sebesar 143%. Tahun 2015 nilai nilai *quick rasio* PT. Industri Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 190%. Artinya untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,90 aktiva likuid, atau kemampuan aktiva likuid membayar hutang lancar adalah sebesar 190%.

Pada tahun 2016 nilai nilai *quick rasio* PT. Industri Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 192%. Artinya untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh 1,92 aktiva likuid, atau kemampuan aktiva likuid membayar hutang lancar adalah sebesar 192%. Maka dapat dilihat bahwa kondisi *Quick rasio* berada dalam kondisi baik, karena aktiva lancar dapat menutupi keseluruhan hutang lancar yang berada di atas standar rasio yaitu 100%.

Dari penjelasan *quick rasio* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 14% dari tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan dari jumlah hutang lancar. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar naik 17% dari tahun 2013. Kenaikan ini terjadi disebabkan kerana adanya kenaikan dari jumlah aktiva dan jumlah persediaan. Tahun 2015 terjadinya peningkatan yang sangat signifikan

sebesar 47%. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah aktiva lancar dan persediaan sehingga menyebabkan kenaikan yang sangat signifikan. Tahun 2016 juga terjadi kenaikan sebesar 2%.

d) *Working Capital to Total Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan posisi modal kerja dalam aktiva. Jika rasio perusahaan tinggi, ini berarti keadaan perusahaan dalam keadaan baik, dan sebaliknya apabila rasio perusahaan rendah, maka keadaan perusahaan dalam keadaan buruk.

$$WCTA = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Aktiva lancar, hutang lancar dan total aktiva
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan			
	<i>Aktiva lancar</i>	<i>Hutang lancar</i>	<i>Total Aktiva</i>	Ratio
2012	Rp. 26.202.972	Rp. 13.080.544	Rp. 59.324.207	22,11%
2013	Rp. 32.772.095	Rp. 19.471.309	Rp. 77.611.416	17,11%
2014	Rp. 40.995.736	Rp. 22.681.686	Rp. 85.938.885	21,31%
2015	Rp. 13.961.500	Rp. 6.002.344	Rp. 26.560.624	29,96%
2016	Rp. 15.571.362	Rp. 6.469.785	Rp. 28.901.948	31,49%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 nilai *working capital to total asset ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 0,2211 rupiah. Artinya modal kerja yang terdapat dalam total aktiva adalah sebesar 22,11%. Tahun 2013 nilai *working capital to total asset ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 0,1711 rupiah. Artinya modal kerja yang terdapat dalam total aktiva adalah sebesar 17,11%. Pada tahun 2014 nilai *working capital to total asset ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 0,2131 rupiah. Artinya modal kerja yang terdapat dalam total aktiva adalah sebesar 21,31%.

Tahun 2015 nilai *working capital to total asset ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 0,2969 rupiah. Artinya modal kerja yang terdapat dalam total aktiva adalah sebesar 29.69%. Pada tahun 2016 nilai *working capital to total asset ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 0,3149 rupiah. Artinya modal kerja yang terdapat dalam total aktiva adalah sebesar 31,49%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Working capital to total asset ratio* berada dalam kondisi kurang baik karena sedikit modal kerja yang terdapat didalam aktiva perusahaan.

Dari perhitungan rasio *working capital to total asset ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang signifikan. Pada tahun 2014 nilai *working capital to total asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,2% dari tahun 2013. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan yang terjadi tiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai *working capital to total asset ratio* juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 8,56%, sedangkan untuk tahun 2016 nilai dari rasio *working capital to total asset ratio* juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,53%.

C. Rekap rasio likuiditas

Rekap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas

Tabel 2.5
Rasio Likuiditas
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Tahun 2012-2016

Rasio Likuiditas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Current Rasio</i>	200%	168%	180%	232%	240%	Kurang Baik
<i>Cash Rasio</i>	102%	70%	62%	127%	129%	Baik
<i>Quick Rasio</i>	140%	126%	143%	190%	192%	Baik
<i>WCTA</i>	22,11%	17,11%	21,31%	29,96%	31,49%	Cukup Baik

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas berada dalam kondisi cukup baik karena Current rasio Cash rasio dan Quick rasio diatas rata-rata standar industri. Sedangkan untuk *working capital to total asset* berada dalam kondisi cukup baik karena sedikit modal kerja yang terdapat didalam aktiva perusahaan.

2. Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio/ debt Rasio

Debt rasio menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan aktiva modal yang dibelanjai oleh hutang. Dengan kata lain untuk melihat persentase hutang dalam perusahaan untuk pembiayaan aktiva. Caranya dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Total Hutang dan Total Aktiva
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Total Hutang</i>	<i>Total Aktiva</i>	Ratio
2012	Rp. 25.181.533	Rp. 59.324.207	42%
2013	Rp. 39.719.660	Rp. 77.611.416	51%
2014	Rp. 44.710.509	Rp. 85.938.885	52%
2015	Rp. 10.173.713	Rp. 26.560.624	39%
2016	Rp. 10.401.125	Rp. 28.901.948	35%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 nilai *debt to asset ratio* adalah 42% dari total aktiva dibelanjai dengan hutang. Artinya setiap Rp 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,42 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 42%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Pada tahun 2013 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 51%. dari total aktiva dibelanjai dengan hutang. Artinya setiap Rp 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,51 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 51%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Pada tahun 2014 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 52%, dari total aktiva dibelanjai dengan hutang. Artinya setiap Rp 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,52 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 52%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Pada tahun 2015 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 39%, dari total aktiva dibelanjai dengan hutang. Artinya setiap Rp 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 0,39 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 39%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Dan pada tahun 2016 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 35% dari total aktiva dibelanjai dengan hutang. Artinya setiap Rp

1,- total aktivadibiayai oleh hutang sebesar 0,35 rupiah atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 35%. Sisanya dibayarkan oleh modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pada rasio ini perusahaan dapat dikatakan cukup baik, karena sedikit aktiva yang dibelanjai dengan hutang.

b. *Debt to Equity rasio*

Rasio ini menggambarkan prosentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas *Debt to equity rasi* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya jika rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik .

$$Debt\ to\ Equity\ rasio = \frac{Total\ hutang}{Total\ modal} \times 100\%$$

Tabel 2.7
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Total modal sendiri dan total hutang
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Total hutang</i>	<i>Total modal</i>	Ratio
2012	Rp. 25.181.533	Rp.34.142.674	73,7%
2013	Rp. 39.719.660	Rp.37.891.756	104,8%
2014	Rp. 44.710.509	Rp.41.228.376	108,4%
2015	Rp. 10.173.713	Rp.16.386.911	62,0%
2016	Rp. 10.401.125	Rp.18.500.823	56,2%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 jumlah *equity debt ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 73,7%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang akan dijamin oleh 0,737 rupiah modal sendiri. Pada tahun 2013 jumlah *equity debt ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 104,8%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang akan

dijamin oleh 1,048 rupiah sendiri. Tahun 2014 jumlah *equity debt ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 108,4%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang akan dijamin oleh 1,084 rupiah modal sendiri. Pada tahun 2015 jumlah *equity debt ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 62,0 %. Artinya setiap Rp 1,- total hutang akan dijamin oleh 0,620 rupiah sendiri. Dan pada tahun 2016 jumlah *equity debt ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 56,2%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang akan dijamin oleh 0,562 rupiah modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan cukup baik, karena adanya peningkatan yang terjadi pada tahun 2012 sampai 2014.

Dari perhitungan *equity debt ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 31,1% dari tahun 2012. Peningkatan ini terjadi karena menurunnya total modal sendiri yang dibagi turunnnya total hutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai *equity debt ratio* juga mengalami penurunan sebesar 3,6% dari tahun 2013. Peningkatan ini terjadi karena menurunnya total modal sendiri yang dibagi turunnnya total hutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai *equity debt ratio* mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 46,4%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total modal sendiri yang signifikan dan total hutang. Untuk tahun 2016 nilai *equity debt ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 5,8%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total modal sendiri yang signifikan dan total hutang.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban atau jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka

semakin baik, sebaliknya semakin tinggi rasio ini semakin buruk bagi perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.8
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Total hutang jangka panjang dan Total modal
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Total hutang jangka panjang</i>	<i>Total Modal</i>	Ratio
2012	Rp. 12.100.989	Rp.34.142.674	35%
2013	Rp. 20.248.351	Rp.37.891.756	53%
2014	Rp. 22.028.823	Rp.41.228.376	53%
2015	Rp. 4.171.369	Rp.16.386.911	25%
2016	Rp. 3.931.340	Rp.18.500.823	21%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 jumlah hutang jangka panjang sebesar 35% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, Artinya setiap Rp 1,- modal dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar 0,35 rupiah. Tahun 2013 jumlah hutang jangka panjang sebesar 53% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, Artinya setiap Rp 1,- modal dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar 0,53 rupiah. Pada tahun 2014 jumlah hutang jangka panjang sebesar 53% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, Artinya setiap Rp 1,- modal dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar 0,53 rupiah. Pada tahun 2015 jumlah hutang jangka panjang sebesar 25% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, Artinya setiap Rp 1,- modal dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar 0,25 rupiah. Pada tahun 2016 jumlah hutang jangka panjang sebesar 21% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, Artinya setiap Rp 1,- modal dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar 0,21 rupiah.

Dari perhitungan *long term debt to equity ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 63% dari tahun 2012. Penurunan ini

disebabkan oleh peningkatan total hutang jangka panjang dan total modal pada tahun 2013. Pada tahun 2015 nilai *long term debt to equity ratio* mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 28%. Penurunan ini terjadi karena menurunnya total total hutang jangka panjang yang dibagi turunnya total modal dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2016 nilai *long term debt to equity ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 4%. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya total modal perusahaan.

d. *Total Asset to Total Debt*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik,

$$\text{total asset to total debt} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Tabel 2.9
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Total aktiva dan Total hutang
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Total aktiva</i>	<i>Total hutang</i>	Ratio
2012	Rp. 59.324.207	Rp. 25.181.533	235,5%
2013	Rp. 77.611.416	Rp. 39.719.660	195,3%
2014	Rp. 85.938.885	Rp. 44.710.509	192,2%
2015	Rp. 26.560.624	Rp. 10.173.713	261,0%
2016	Rp. 28.901.948	Rp. 10.401.125	277,8%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data di atas, pada tahun 2012 nilai *total asset to total debt* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah 235,5%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang dijamin oleh total aktiva sebesar 2,355 rupiah.

Tahun 2013 nilai *total asset to total debt* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 195,3%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang dijamin oleh total aktiva sebesar 1,953 rupiah. Tahun 2014 nilai *total asset to total debt* adalah sebesar 192,2%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang dijamin oleh total aktiva sebesar 1,922 rupiah. Pada tahun 2015 nilai *total asset to total debt* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 261,0%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang dijamin oleh total aktiva sebesar 2,610 rupiah. Dan tahun 2016 nilai *total asset to total debt* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 277,8%. Artinya setiap Rp 1,- total hutang dijamin oleh total aktiva sebesar 2,778 rupiah. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini berada dalam kondisi cukup baik karena di rasio ini hanya terdapat pada tahun 2014 penurunan di bandingkan pada tahun yang lain.

Dari perhitungan rasio *total asset to total debt* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 40,2% dari tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang signifikan dan total hutang. Pada tahun 2014 nilai *total asset to total debt* juga mengalami penurunan sebesar 3,1% dari tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva dan total hutang. Pada tahun 2015 nilai *total asset to total debt* mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 68,8%. Peningkatan ini terjadi kerana menurunnya total aktiva yang dibagi turunnnya total hutang dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2016 nilai dari *total asset to total debt* juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 16,8%.

D. Rekap rasio solvabilitas

Rekap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas

Tabel 2.10
Rasio solvabilitas
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Tahun 2012-2016

Rasio Solvabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Total debt asset to rasio</i>	42%	51%	52%	39%	35%	Baik
<i>Debt to equity rasio</i>	73%	104,8%	108,4%	62,0%	56,2%	Cukup Baik
<i>LTDtER</i>	35%	53%	53%	25%	21%	Baik
<i>Total asset to total debt</i>	235,5%	195,3%	192,2%	261,0%	277,8%	Baik

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Kinerja keuangan dari rasio solvabilitas berada dalam kondisi baik karena dari rasio *Total debt asset to rasio* terdapat sedikit aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Pada *debt to equity rasio* adanya jaminan yang diberikan oleh modal dalam menutupi hutang. rasio *long term debt to equit rasi* terdapat jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang jangka panjang. Dan *rasio total asset to total debt* adanya jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang.

3. Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi dari investasi pada piutang untuk meningkatkan penjualan. Disamping itu dapat juga digunakan untuk melihat efektivitas kebijaksanaan kredit yang ditetapkan perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, karena modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan dalam piutang semakin rendah.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 2.11
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Penjualan dan Piutang
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Penjualan</i>	<i>Piutang</i>	Ratio
2012	Rp.50.059.427	Rp. 2.617.741	19,1 kali
2013	Rp.55.623.657	Rp. 4.360.898	12,8 kali
2014	Rp.63.594.452	Rp. 2.986.729	21,2 kali
2015	Rp.31.741.094	Rp. 2.187.361	14,5 kali
2016	Rp.34.466.066	Rp. 2.736.633	12,5 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 nilai *perputaran piutang* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 19,1 kali. Artinya selama satu periode piutang akan berputar sebanyak 19,1 kali. Tahun 2013 nilai *perputaran piutang* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 12,8 kali. Artinya selama satu periode piutang akan berputar sebanyak 12,8 kali dalam tahun tersebut. Tahun 2014 nilai *perputaran piutang* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah

sebanyak 21,2 kali. Artinya selama satu periode piutang akan berputar sebanyak 21,2 kali. 2015 nilai *perputaran piutang* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 14,5 kali. Artinya selama satu periode piutang akan berputar sebanyak 14,5kali. 2016 nilai *perputaran piutang* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 12,5 kali. Artinya selama satu periode piutang akan berputar sebanyak 12,5 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses makmur Tbk berada dalam kondisi kurang baik, karena terjadinya penurunan perputaran piutang yang kurang efektif.

Dari perhitungan diatas rasio *perputaran piutang* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 6,3 kali dari tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan pada piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai *perputaran piutang* juga mengalami kenaikan sebanyak 8,4 kali dari tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya total piutang dari tahun sebelumnya dan peningkatnya jumlah penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 nilai *perputaran piutang* mengalami penurunan dari tahun 2014 sebanyak 6,7 kali. Penurunan ini terjadi kerana menurunnya total hutang yang disertai turunnya penjualan pada tahun tersebut. Untuk tahun 2016 nilai *perputaran piutang* mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 2 kali Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya total piutang dari tahun sebelumnya.

b. Avarage Collection Period (ACP)

Rasio *avarage collection period* dimaksudkan untuk melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu periode biasanya dilakukan dalam satu tahun, sehingga dapat diketahui berapa lama dana akan tertanam dalam piutang. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui efektivitas dari pengumpulan

piutang. Perusahaan dapat menetapkan kebijaksanaan piutang terutama dalam kaitanya terhadap penetapan jangka waktu kredit yang diberikan pada langganan.

$$\text{avarage collection period} = \frac{360}{\text{receivable turn over}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 2.12
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
360 hari dan Piutang
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	360	<i>Perputaran Piutang</i>	Ratio
2012	360 hari	19,1 kali	18 hari
2013	360 hari	12,8 kali	28 hari
2014	360 hari	21,2 kali	16 hari
2015	360 hari	14,5 kali	25 hari
2016	360 hari	12,5 kali	29 hari

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari perhitungan di atas, pada tahun 2012 nilai untuk rasio *avarage collection period* adalah sebanyak 18 hari. Artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 18 hari. Tahun 2013 nilai untuk rasio *avarage collection period* adalah sebanyak 28 hari. Artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 28 hari. Pada tahun 2014 nilai untuk rasio *avarage collection period* adalah sebanyak 16 hari. Artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 16 hari. Tahun 2015 nilai untuk rasio *avarage collection period* adalah sebanyak 25 hari. Artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 25 hari. Tahun 2016 nilai untuk rasio *avarage collection period* adalah sebanyak 29 hari. Artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang

adalah 29 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses makmur Tbk berada dalam kondisi kurang baik, karena terjadinya penurunan yang tidak satbil pada perputaran piutang sehingga menyebabkan kurang efektifnya waktu pada penagihan piutang.

c. *Inventory Turn Over (Perputaran persediaan)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi dan penggunaan dana yang akan diinvestasikan dalam persediaan juda dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memutarakan persediaan menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Demikian pula jika rasio perusahaan semakin rendah maka perusahaan tidak bekerja secara efisien atau tidak produktif.

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 2.13
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Harga pokok Penjualan dan persediaan
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Harga pokok penjualan</i>	<i>Persediaan</i>	Ratio
2012	Rp.36.493.332	Rp. 7.782.594	4,69 kali
2013	Rp.42.017.559	Rp. 8.160.539	5,14 kali
2014	Rp.46.544.646	Rp.8.454.845	5,50 kali
2015	Rp.22.121.957	Rp.2.546.835	8,68 kali
2016	Rp.23.606.755	Rp.3.109.916	7,59 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 nilai *perputaran persediaan* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 4,69 kali. Artinya selama satu periode persediaan akan berputar sebanyak 4,69 kali. Tahun 2013 nilai *perputaran persediaan* yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 5,14 kali. Artinya selama satu

periode persediaan akan berputar sebanyak 5,14 kali dalam tahun tersebut. Tahun 2014 nilai *perputaran persediaan* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 5,50 kali. Artinya selama satu periode piutang akan berputar sebanyak 5,50 kali. 2015 nilai *perputaran persediaan* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 8,68 kali. Artinya selama satu periode persediaan akan berputar sebanyak 8,68 kali. 2016 nilai *perputaran persediaan* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 7,59 kali. Artinya selama satu periode persediaan akan berputar sebanyak 7,59 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses makmur Tbk berada dalam kondisi cukup baik, karena terjadinya peningkatan dari tiap tahunnya.

Dari perhitungan diatas rasio *perputaran persediaan* pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebanyak 0,45 kali dari tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan pada persediaan dan harga pokok penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai *perputaran persediaan* juga mengalami kenaikan sebanyak 0,36 kali dari tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada persediaan dan harga pokok penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai *perputaran persediaan* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebanyak 3,18 kali. peningkatan pada persediaan dan harga pokok penjualan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2016 nilai *perputaran persediaan* mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 1,09 kali. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya total persediaan dari tahun sebelumnya.

d. Avarage Day Inventory

Rasio ini menggambarkan rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan

mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang tersebut dilakukan penjualan.

$$\text{Average Day Inventory} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran persediaan}}$$

Tabel 2.14
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
360 dan Persediaan
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	360	Perputaran Persediaan	Ratio
2012	360 hari	4.69 kali	76 hari
2013	360 hari	5.14 kali	70 hari
2014	360 hari	5.50 kali	65 hari
2015	360 hari	8.68 kali	41 hari
2016	360 hari	7.59 kali	47 hari

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari perhitungan diatas, pada tahun 2012 nilai untuk rasio *avarage day inventory* adalah sebanyak 76 hari. Artinya rata-rata waktu yang untuk barang yang tersimpan dalam gudang yang dijual kembali yaitu selama 76 hari. Tahun 2013 nilai untuk rasio *avarage day inventory* adalah sebanyak 70 hari. Artinya rata-rata waktu yang untuk barang yang tersimpan dalam gudang yang dijual kembali yaitu selama 70 hari. Dan pada tahun 2014 nilai untuk rasio *avarage day inventory* adalah sebanyak 65 hari. Artinya rata-rata waktu yang untuk barang yang tersimpan dalam gudang yang dijual kembali yaitu selama 65 hari. Tahun 2015 nilai untuk rasio *avarage day inventory* adalah sebanyak 41 hari. Artinya rata-rata waktu yang untuk barang yang tersimpan dalam gudang yang dijual kembali yaitu selama 41 hari. Dan tahun 2016 nilai untuk rasio *avarage day inventory* adalah sebanyak 42 hari. Artinya rata-rata waktu yang untuk barang yang tersimpan dalam gudang yang dijual kembali yaitu selama 42 hari. Maka

dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses makmur Tbk berada dalam kondisi cukup baik, karena pada perputaran persediaan mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga pada waktu penagihan perputaran persediaan membutuhkan waktu yang tidak lama untuk melakukan penagihannya.

e. *Working Capital Turnover*(Perputaran Modal kerja)

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk melihat kemampuan dari modal kerja membentuk penjualan atau dengan kata lain untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin rendah rasio modal kerja ini, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2.15
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Penjualan dan Modal kerja
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Penjualan</i>	<i>AL-HL</i>	Ratio
2012	Rp.50.059.427	Rp. 13.122.428	3,81 kali
2013	Rp.55.623.657	Rp.13.280.786	4,18 kali
2014	Rp.63.594.452	Rp. 18.314.050	3,47 kali
2015	Rp.31.741.094	Rp.7.959.156	3,98 kali
2016	Rp.34.466.069	Rp.9.101.577	3,78 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan dari perhitungan data diatas, pada tahun 2012 modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 3,81 kali. Artinya modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 3,81 kali. Tahun 2013 modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 4,18 kali. Artinya modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 4,18 kali. Pada tahun 2014 modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 3,47 kali. Artinya modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 3,47 kali. Tahun 2015 modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 3,98 kali. Artinya modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 3,98 kali. Dan tahun 2016 modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebanyak 3,78 kali. Artinya modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 3,78 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses makmur Tbk berada dalam kondisi kurang baik, karena terjadinya besarnya penjualan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari perhitungan *working capital turnover* diatas, pada tahun 2013 nilai rasio *working capital turnover* mengalami kenaikan sebanyak 0,37 kali dari tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2014 nilai rasio *working capital turnover* mengalami penurunan 0.71 kali dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah penjualan. Tahun 2015 nilai rasio *working capital turnover* mengalami peningkatan 0.51

kali dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena turunnya total modal sendiri dan total penjualan di tahun tersebut. Dan tahun 2016 nilai rasio *working capital turnover* mengalami penurunan 0.2 kali dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah penjualan.

f. *Total asset Turn Over*(Perputaran Aktiva)

Total Asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri, maka perusahaan beroperasi kurang baik. Hal ini di sebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 2.16
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Penjualan dan total aktiva
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Penjualan</i>	<i>Total Aktiva</i>	Ratio
2012	Rp.50.059.427	Rp. 59.324.207	0.85 kali
2013	Rp.55.623.657	Rp. 77.611.416	0.71 kali
2014	Rp.63.594.452	Rp. 85.938.885	0.74 kali
2015	Rp.31.741.094	Rp. 26.560.624	1.20 kali
2016	Rp.34.466.069	Rp. 28.901.948	1.20 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan dari perhitungan diatas, pada tahun 2012 perputaran total aktiva adalah sebanyak 0.85 kali, artinya selama satu periode perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0.85 kali dari jumlah

asset. Pada tahun 2013 perputaran total aktiva adalah sebanyak 0.71 kali, artinya selama satu periode perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0.71 kali dari jumlah asset. Pada tahun 2014 perputaran total aktiva adalah sebanyak 0.73 kali, artinya selama satu periode perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0.73 kali dari jumlah asset. Tahun 2015 perputaran total aktiva adalah sebanyak 1.20 kali, artinya selama satu periode perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,20 kali dari jumlah asset. Dan pada tahun 2016 jumlah aktiva perputaran total aktiva sebanyak 1.20 kali, artinya selama satu periode perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,20 kali dari jumlah asset.

Dari nilai rasio *total asset turn over* dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk kondisi seperti ini menunjukkan ke khawatiran pada perusahaan karena terjadinya penurunan dan kenaikan nilai rasio dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

E. Rekap rasio aktivitas

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Aktifitas

Tabel 2.17
Rasio Aktifitas
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Tahun 2012-2016

Rasio Aktifitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Receivable turn over</i>	19,1 kali	12,8 kali	21,2 kali	14,5 kali	12,5 kali	Kurang Baik
<i>Avarage day collection period</i>	18 hari	28 hari	16 hari	25 hari	29 hari	Kurang Baik
<i>Inventory turn over</i>	4,69 kali	5,14 kali	5,50 kali	8,68 kali	7,59 kali	Cukup Baik
<i>Avarage day inventory</i>	76 hari	70 hari	65 hari	41 hari	47 hari	Cukup Baik
<i>Working Capital Turn Over</i>	3,81 kali	4,18 kali	3,47 kali	3,98 kali	3,78 kali	Kurang Baik
<i>Total asset turn over</i>	0,85 kali	0,71 kali	0,74 kali	1,20 kali	1,20 kali	Kurang Baik

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kinerja Keuangandari rasio aktivitas berada dalam kondisi yang kurang baik karena dari rasio *Receivable turn over* dan *Avarage day collection period*, dalam melakukan perputaran piutang tidak efektif dalam meningkatkan penjualan sehingga membutuhkan waktu yang lama saat melakukan penagihan piutang. rasio *Inventory turn over* dan *Avarage day* dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan penjualan sudah baik dan waktu untuk melakukan penagihan perputaran persediaan tidak memerlukan waktu yang lama. *Wolking capital turn*

overkurang baik dalam penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dan *Total asset turn over* kurang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan

4. Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas

a) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan. Dengan memperhatikan rasio ini maka manajemen dapat memperhatikan efisiensi operasional perusahaan untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2.18
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Laba kotor dan penjualan
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Laba kotor</i>	<i>Penjualan</i>	<i>Ratio</i>
2012	Rp.13.566.095	Rp.50.059.427	27,0%
2013	Rp.13.606.098	Rp.55.623.657	24,4%
2014	Rp.17.049.806	Rp.63.594.452	26,9%
2015	Rp.9.619.137	Rp.31.741.094	30,3%
2016	Rp.10.859.314	Rp.34.466.069	31,5%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan dari perhitungan data di atas, pada tahun 2012 nilai *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 27,0%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah 27,0%. Pada tahun 2013 nilai *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar

24,4%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah 24,0%. Dan pada tahun 2014 nilai *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 26,9%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah 24,9%. Tahun 2015 nilai *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 30,3% %. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah 30,3%. Dan pada tahun 2016 nilai *gross profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 31,5%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah 31,5%.

Dari perhitungan nilai *gross profit margin* dapat diketahui bahwa, nilai rasio *gross profit margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.6% dari tahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yang beragam dari setiap tahun tersebut. Kenaikan ini terjadi karena naiknya hasil penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

b) *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena menunjukkan keefisienan manajemen dalam melakukan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2.19
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Laba bersih setelah pajak dan penjualan
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Laba bersih setelah pajak</i>	<i>Penjualan</i>	<i>Ratio</i>
2012	Rp.4.779.446	Rp.50.059.427	9,54%
2013	Rp.3.416.635	Rp.55.623.657	5,65%
2014	Rp.5.146.323	Rp.63.594.452	8,09%
2015	Rp.2.923.148	Rp.31.741.094	9,20%
2016	Rp.3.631.301	Rp.34.466.069	10,53%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan dari perhitungan data di atas, pada tahun 2012 nilai rasio *net profit margin* adalah sebesar 9.54%. Artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 9,54%. Tahun 2013 nilai rasio *net profit margin* adalah sebesar 5.65%. Artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 5,65%. Pada tahun 2014 nilai rasio *net profit margin* adalah sebesar 8,09%. Artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 8,09%. Dan Tahun 2015 nilai rasio *net profit margin* adalah sebesar 9.20%. Artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 9,20%. Dan pada tahun 2016 nilai rasio *net profit margin* adalah sebesar 10.5%. Artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 10,5%.

Dari perhitungan *net profit margin* dapat diketahui bahwa, pada tahun 2013 nilai *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 3.8% dari tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan juga menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai *net profit margin* mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 1.1%, dan tahun 2016 *net profit margin* yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar

1.3%. peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan yang di peroleh tiap tahun nya oleh perusahaan

c) *Return on Investment(ROI)*

Return on investment merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan. Dengan kata lain untuk melihat tingkat keuntungan bagi pemegang saham atas investasi. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.20
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Laba bersih setelah pajak dan total aktiva
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Laba bersih setelah pajak</i>	<i>Total Aktiva</i>	<i>Ratio</i>
2012	Rp.4.779.446	Rp. 59.324.207	8,05%
2013	Rp.3.416.635	Rp. 77.611.416	4,40%
2014	Rp.5.146.323	Rp. 85.938.885	5,98%
2015	Rp.2.923.148	Rp. 26.560.624	11,00%
2016	Rp.3.631.301	Rp. 28.901.948	12,57%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari perhitungan data di atas, pada tahun 2012 nilai dari rasio *return on investmeny* yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 8,05%. Artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 8,05%. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 8,05%. Tahun 2013 nilai dari rasio *return on investmeny* yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 4.40%. Artinya kemampuan investasi untuk

memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 4,40%. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 4,40%.

Pada tahun 2014 nilai dari rasio *return on investment* yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 5,98%. Artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 5,98%. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 5,98%. Di tahun 2015 nilai dari rasio *return on investment* yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 11,00%. Artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 11,00%. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 11,00%. Dan pada tahun 2016 nilai dari rasio *return on investment* yang diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 12,57%. Artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah sebesar 12,57%. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 12,57%. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk rasio ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sudah cukup efisien walaupun pada tahun 2013 terjadinya penurunan, tetapi untuk tahun berikutnya sudah mulai meningkat.

Dari perhitungan *return on investment* tersebut, pada tahun 2013 nilai *return on investment* turun sebesar 3.65% dari tahun 2012. Kemampuan aktiva lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 nilai *return on investment* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 5.02% dan tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 1.56% dari tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

d) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang mengambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan bagi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.21
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Laba bersih setelah pajak dan total modal sendiri
Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Laba bersih setelah pajak</i>	<i>Total modal sendiri</i>	<i>Ratio</i>
2012	Rp.4.779.446	Rp.34.142.674	13,9%
2013	Rp.3.416.635	Rp.37.891.756	9,0%
2014	Rp.5.146.323	Rp.41.228.376	12,4%
2015	Rp.2.923.148	Rp.16.386.911	17,8%
2016	Rp.3.631.301	Rp.18.500.823	19,7%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari perhitungan data di atas, pada tahun 2012 *return on equity* adalah sebesar 13,9%. Artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 13,9%. Pada tahun 2013 *return on equity* adalah sebesar 9,0%. Artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 9,0%. Pada tahun 2014 *return on equity* adalah sebesar 12,4%. Artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 12,4%. Di tahun 2015 *return on equity* adalah sebesar 17,8%. Artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 17,8%. Pada tahun 2016 *return on equity* adalah sebesar 19,8%. Artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 19,8%. Dari kesimpulan ROE

ini untuk perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, berada dalam kondisi yang cukup baik bagi perusahaan.

Dari perhitungan *return on equity* diketahui bahwa nilai *return on equity* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 4,9%. penurunan ini terjadi karena turunnya laba bersih dari tahun sebelumnya. pada tahun 2015 terjadinya peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5,3%, peningkatan ini terjadi karena turunnya laba bersih yang diimbangi dengan turunnya modal sendiri di tahun tersebut. Dan tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 1,7% dari tahun 2015.

G. Rekap Rasio Profitabilitas

Rekap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari Rasio profitabilitas

Tabel 2.22
Rasio profitabilitas
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
Tahun 2012-2016

Rasio Profitabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Gross Profit Margin</i>	27,0%	24,4%	26,9%	30,3%	31,5%	Cukup Baik
<i>Net Profit Margin</i>	9,54%	5,65%	8,09%	9,20%	10,5%	Cukup Baik
<i>Return On Investment</i>	8,05%	4,40%	5,98%	11,00%	12,57%	Cukup baik
<i>Return On Equity</i>	13,9%	9,0%	12,4%	17,8%	19,7%	Cukup Baik

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Kinerja keuangan rasio profitabilitas berada dalam kondisi cukup baik karena dari *gross profit margin* perusahaan sudah mampu menghasilkan laba kotor dalam melakukan penjualan. Pada *net profit margin* perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Pada *return on investment* perusahaan mampu menghasilkan laba bersih

dalam melakukan investasi. Pada *return on equity* Perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dalam penggunaan modal diperusahaan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan analisis rasio likuiditas *current ratio* perusahaan mencerminkan kinerja Keuangan perusahaan yang cukup baik karena berada di atas standar yaitu 200%. Berdasarkan analisis rasio likuiditas menggunakan *cash ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik karena berada di atas standar yaitu 50%. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dilihat dari *quick ratio* berada dalam kondisi baik karena perusahaan mampu menutupi hutang lancar. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dilihat dari rasio *working capital to total asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi kurang baik, karena aktiva lancar tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan dari rasio solvabilitas berada dalam kondisi baik karena rasio *Total debt asset to ratio*, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk karena sedikit aktiva yang dibelanjai oleh oleh hutang. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi cukup baik karena adanya jaminan yang diberikan oleh modal untuk menutupi hutang. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari rasio *long term debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik karena banyaknya jumlah modal yang dijadikan jaminan untuk membayar hutang jangka panjang.

Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari rasio *total asset to total debt* PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi baik, Karena adanya jaminan dengan menggunakan aktiva terhadap hutang.

3. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur dilihat dari rasio aktivitas berada dalam kondisi kurang baik karena dari rasio *Receivable turn over* dan *Avarage day collection period*, dalam melakukan perputaran piutang tidak efektif dalam meningkatkan penjualan sehingga membutuhkan waktu yang lama saat melakukan penagihan piutang. rasio *Inventory turn over* dan *Avarage day* dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan penjualan sudah baik dan waktu untuk melakukan penagihan perputaran persediaan tidak memerlukan waktu yang lama. *Wolking capital turn over* kurang baik dalam penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dan *Total asset turn over* kurang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan

4. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi cukup baik karenadari *gross profit margin* perusahaan sudah mampu menghasilkan laba kotor dalam melakukan penjualan. Pada *net profit margin* perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Pada *return on investment* perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam melakukan investasi. Pada *return on equity* Perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dalam penggunaan modal diperusahaan.

B. SARAN

Bagi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk harus meningkatkan kinerja keuangan yang harus dilihat dari berbagai rasio keuangan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dilihat dari rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. I, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung:CV. Alvabeta
- Fahmi. I, 2013, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* Bandung:CV. Alvabeta
- Harahap. S S, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Harahap. S S, 2011, *Teori Akuntansi edisi revisi 2011*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hery, 2012, *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hery, 2009, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Kencana
- Himyar. P, 2014,*Analisis Laporan Keuangan*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Jumingan, 2011, *analisis Lapran Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 1*, Jakarta : Kencana
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Martani. D, 2012, Sylvia Veronica NPS, dkk *Akuntansi Keuangan MenengahBerbasis PSAK*, Jakarta:Salemba Empat
- Maith. A H, 2013, Jurnal EMBE : *analisis laporan keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. (Vol.1 no.3)*
- Mulyawan. S , 2015,*Manajemen Keuangan*, CV Pustaka Setia
- Novriful, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Batusangkar:STAIN BatusangkarPress
- Priyanti. N, 2013, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Permata Puri Media
- PSAK, 2009. *Penyajian Laporan Keuangan No.01 Edisi Revisi*
- Rivai. , 2010, *Sistem pengendalian Manajemen*, Jakarta : PT. Salemba Empat

Robert N. A dkk Buku 1, 2008, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta : PT. Salemba Empat

Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama

Sutrisno, 2009, *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Sunyoto. D, 2014, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service

Wibowo, 2011, *Manajemen Kinerja Edisi ke III*. Jakarta: Rajawali Pers

**L
A
M
P
I
R
A
N**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	13.343.028	13.049.048	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,5,34,35	552.726	574.800	Short-term investments
Piutang Usaha	2,3,34,35,38 6			Accounts receivable
				Trade
				Third parties -
				net of allowance for
				impairment losses on
				trade receivables
				Rp31,568 as of
				December 31, 2012
				(2011: Rp42,465)
		2.691.271	2.584.084	Related parties
		321.888	327.719	Non-trade
				Third parties
				Related parties
				Inventories - net
				Advances and deposits
				Prepaid taxes
				Future cane crop expenditures
				Prepaid expenses and other
				current assets
Total Aset Lancar		26.202.972	24.501.734	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	517.471	479.941	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,33,34,36	542.643	546.479	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	902.850	668.000	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,37	295.565	86.219	Long-term investments
Tanaman perkebunan	2,3,11,20,33			Plantations
				Mature plantations -
				net of accumulated
				amortization of Rp1,879,002
				(2011: Rp1,556,526)
		4.933.229	4.510.700	Immature plantations
		1.988.650	1.881.244	Fixed assets - net of accumulated
				depreciation of Rp9,011,758
				(2011: Rp7,984,749)
		15.775.741	12.921.013	Deferred charges - net
		433.540	696.802	Goodwill
		3.878.674	3.878.674	Intangible asset - net
		2.065.195	2.198.433	Other non-current assets
		1.787.677	1.216.694	
Total Aset Tidak Lancar		33.121.235	29.084.199	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	37	59.324.207	53.585.933	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15, 34,35,38	2.613.840	2.842.973	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,16, 34,35,38	3.856.065	2.160.600	Trust receipts payable
Utang	2,34,35,38			Accounts payable
Usaha	17			Trade
Pihak ketiga		2.281.949	1.684.284	Third parties
Pihak berelasi	32	155.068	115.452	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga	12,33	1.135.178	757.635	Third parties
Pihak berelasi	7,32	347.296	310.384	Related parties
Beban akrual	2,18,34,35	1.252.665	1.017.968	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	621.265	516.046	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,19	317.360	417.870	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,34,35			Current maturities of long-term debts
Utang bank	8,11,12,38	491.524	1.039.225	Bank loans
Utang obligasi		-	1.962.558	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	38	8.334	6.259	Liability for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan		-	50	Finance lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		13.080.544	12.831.304	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,34,35	3.992.605	3.313.280	Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	8,11,12,38			Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		4.323.442	2.327.712	Bonds and Sukuk Ijarah payables
Liabilitas pembelian aset tetap	38	37.780	33.575	Liability for purchases of fixed assets
Total Utang Jangka Panjang		8.353.827	5.674.567	Total Long-term Debts
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,19	1.362.434	1.470.720	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	2.292.691	1.923.474	Liabilities for employee benefits
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,12	92.037	75.643	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Total Liabilitas Jangka Panjang		12.100.989	9.144.404	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	37	25.181.533	21.975.708	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	22	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,23	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	464.664	487.283	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,23	6.524.586	6.520.486	Difference from changes in equity of subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	74.337	(31.499)	Foreign exchange differences from financial statements translation
Saldo laba	24			Retained earnings
Cadangan umum		80.000	75.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		12.664.836	10.945.235	Unappropriated
Sub-total		21.208.715	19.396.797	Sub-total
Kepentingan Nonpengendali	2,25	12.933.959	12.213.428	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		34.142.674	31.610.225	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		59.324.207	53.585.933	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENJUALAN NETO	2,27,32,37	50.059.427	45.332.256	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,12,28,32,33	36.493.332	32.749.190	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		13.566.095	12.583.066	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,12, 29,32,33	(4.058.470)	(3.549.976)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29,32,33	(2.762.365)	(2.314.374)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2,29,32,33	571.455	479.716	Other operating income
Beban operasi lain	2,29	(446.121)	(345.951)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	6.870.594	6.852.481	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2,30,37	554.369	437.430	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(1.082.297)	(936.060)	Finance expenses
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2,37	(32.910)	(1.462)	Share in net losses of associates
LABA SEBELUM PAJAK	19,37	6.309.756	6.352.389	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan - Neto	2,3,19,37	(1.530.310)	(1.460.716)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	37	4.779.446	4.891.673	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(18.619)	113.665	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	110.918	12.087	Foreign exchange differences from financial statements translation
Pendapatan komprehensif lain		92.299	125.752	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.871.745	5.017.425	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	26	3.261.176	3.077.180	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.518.270	1.814.493	Non-controlling interests
Total		4.779.446	4.891.673	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		3.346.600	3.203.898	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		1.525.145	1.813.527	<i>Non-controlling interests</i>
Total		4.871.745	5.017.425	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	2,26	371	350	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
is in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember/December 31,			
	Catatan/ Notes	2014	2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2013/ 31 Des. 2012 Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,36,37,40	14.157.619	13.666.194	13.345.881	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2,5,36	-	3.398.300	-	Time deposits
Investasi jangka pendek	2,3,6,36,37	665.340	692.832	552.726	Short-term investments
Piutang Usaha	2,36,37,40 3,7				Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - neto		2.986.729	4.360.898	2.696.937	Third parties - net
Pihak berelasi	34	553.910	375.733	339.888	Related parties
Bukan usaha					Non-trade
Pihak ketiga	35	496.276	322.114	385.191	Third parties
Pihak berelasi	34,35	302.755	208.269	219.383	Related parties
Persediaan - neto	2,3,8,34	8.454.845	8.160.539	7.786.166	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	9	646.497	884.410	393.212	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,21	345.967	203.619	176.537	Prepaid taxes
Beban tanaman ditangguhkan	2,12	161.819	143.896	122.141	Future crop expenditures
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,35	391.057	355.291	217.928	Prepaid expenses and other current assets
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2,15	11.832.922	-	-	Assets of disposal group classified as held for sale
Total Aset Lancar		40.995.736	32.772.095	26.235.990	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,21	456.683	565.241	518.238	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,36,38	618.026	632.661	542.643	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,21	1.587.470	1.249.370	904.782	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,39 2,3,11,21, 35	1.877.887	1.573.095	295.655	Long-term investments Plantations
Tanaman perkebunan					Plantations
Tanaman menghasilkan - neto		5.116.106	4.742.845	4.933.229	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan		3.197.449	2.847.525	1.988.650	Immature plantations
Hutan tanaman industri, neto	2,3,13 2,3,14, 34,35	279.221	269.020	-	Industrial timber plantations, net
Aset tetap - neto		22.011.488	22.237.661	15.805.224	Fixed assets - net
Biaya ditangguhkan - neto	2	596.345	529.943	433.540	Deferred charges - net
Goodwill - neto	2,3,15	3.976.524	3.970.420	3.878.674	Goodwill - net
Aset tak berwujud - neto	2,3,15	2.761.473	1.931.957	2.065.195	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang		761.489	1.280.156	456.732	Long-term prepayments
Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1,2 2,12,14,16, 34,37	-	259.700	-	Advances for stock subscription in associate
Aset tidak lancar lainnya		1.702.988	2.749.727	1.330.943	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		44.943.149	44.839.321	33.153.415	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		85.938.885	77.611.416	59.389.405	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
is in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember/December 31,			
		2014	2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2013/ 31 Des. 2012 Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,17,36,37,40	5.069.833	4.625.586	2.613.840	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	18,36,37,40	3.922.784	4.103.558	3.856.065	Trust receipts payable
Utang usaha Pihak ketiga	2,19,36,37,40	3.307.564	3.400.715	2.288.717	Trade payables Third parties
Utang usaha Pihak berelasi	34	539.400	277.135	211.104	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	37,40	1.303.973	1.172.720	1.143.628	Other payables - Third parties
Biaya akrual	2,20,35,36,37	2.051.104	1.513.147	1.252.849	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,20	728.613	770.224	621.265	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,21	479.296	305.536	317.874	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14,22,36,37				Current maturities of long-term debts
Utang bank	40	1.091.748	954.935	491.524	Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		-	2.336.642	-	Bonds payable and Sukuk Ijarah Payable
Utang pembelian aset tetap	40	11.349	11.111	8.334	Liability for purchases of fixed assets
Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	15	4.176.022	-	-	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
Total Liabilitas Jangka Pendek		22.681.686	19.471.309	12.805.200	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14,22,36,37				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	40	12.626.553	13.294.577	3.992.605	Bank loans
Utang obligasi		3.985.409	1.993.227	4.323.442	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	40	25.914	36.511	37.780	Liability for purchases of fixed assets
Total utang jangka panjang		16.837.876	15.324.315	8.353.827	Total long-term debts
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	1.174.397	1.278.384	1.362.434	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,34,36,37	523.202	515.443	342.720	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,23	3.434.347	2.729.970	2.292.950	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,14	59.001	50.923	92.037	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Utang lain-lain jangka panjang		-	136.166	-	Other long-term payable
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	-	213.150	-	Advances for stock subscription from non-controlling interests
Total Liabilitas Jangka Panjang		22.028.823	20.248.351	12.443.968	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4,39	44.710.509	39.719.660	25.249.168	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			EQUITY
		2014	2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2013/ 31 Des. 2012 Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Capital stock - Rp100 (full amount) per value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	24	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,25	522.249	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Labanya yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	539.039	554.051	464.664	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,25	6.637.221	6.579.227	6.524.586	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non- controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	520.453	1.286.568	74.337	Exchange differences on translation of financial statements
Model proforma		-	-	(2.437)	Pro forma capital
Bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		387.359	-	-	Reserve of disposal group classified as held for sale
Saldo laba					Retained earnings
Cadangan umum	26	90.000	85.000	80.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		16.125.970	13.524.258	12.664.836	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		25.700.334	23.429.396	21.206.278	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Keuntungan Nonpengendali	2,27	15.528.042	14.462.360	12.933.959	Non-controlling Interests
Total Ekuitas		41.228.376	37.891.756	34.140.237	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		85.938.885	77.611.416	59.389.405	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2014/Year ended Dec. 31, 2014	Catatan/Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2013/Year ended Dec. 31, 2013	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN NETO	63.594.452	2,29,34,39	55.623.657	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	46.544.646	2,14,30,34,35	42.017.559	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	17.049.806		13.606.098	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(6.247.224)	2,14,31,34,35	(4.771.507)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(3.928.237)	2,14,31,34,35	(3.277.191)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	727.004	2,31,34,35	1.053.109	Other operating income
Beban operasi lain	(392.617)	2,31	(498.643)	Other operating expenses
LABA USAHA	7.208.732	39	6.111.866	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	692.581	2,32,39	605.996	Finance income
Beban keuangan	(1.552.958)	2,33,39	(2.699.919)	Finance expenses
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(119.058)	2,10,39	(17.192)	Share in net loss of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	6.229.297	21,39	4.000.751	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(1.828.217)	2,3,21,39	(1.176.600)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA	4.401.080	39	2.824.151	INCOME FOR THE YEAR BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT
Penyesuaian Proforma	-	39	1.749	Pro Forma Adjustment
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	4.401.080	39	2.825.900	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				A DISCONTINUED OPERATION
LABA TAHUN BERJALAN OPERASI YANG DIHENTIKAN	745.243	15,39	590.735	INCOME FOR THE YEAR FROM A DISCONTINUED OPERATION
LABA TAHUN BERJALAN	5.146.323	39	3.416.635	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	(27.492)	2	140.107	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(399.161)	2	1.390.021	Exchange differences on translation of financial statements
Laba (rugi) nilai wajar atas hedging arus kas	92.948	2	(49.981)	Fair value gain (loss) arising from cash flow hedges
Pendapatan (rugi) komprehensif lain	(333.705)		1.480.147	Other comprehensive income (loss)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.812.618		4.896.782	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3.885.375	28	2.503.841	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.260.948		912.794	Non-controlling interests
Total	5.146.323		3.416.635	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2014/Year ended Dec. 31, 2014	Catatan/Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2013/Year ended Dec. 31, 2013	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3.528.115		3.792.041	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.284.503		1.104.741	Non-controlling interests
Total	4.812.618		4.896.782	Total
LABA PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN DAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	372	2,28	225	BASIC EARNINGS PER SHARE FROM CONTINUING OPERATIONS ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)
LABA PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN DAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	70	2,28	60	BASIC EARNINGS PER SHARE FROM A DISCONTINUED OPERATION ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,33,34,36	8.371.980	7.657.510	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,5,33,34	-	99.400	Short-term investments
Piutang	2,3,33,34,36			Accounts receivable
Usaha	6			Trade
Pihak ketiga - neto		984.573	1.010.473	Third parties - net
Pihak berelasi	32	2.736.633	2.187.361	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga		28.355	44.283	Third parties
Pihak berelasi	32	144.364	121.580	Related parties
Persediaan - neto	2,3,7	3.109.916	2.546.835	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	8	65.617	149.722	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,16	84.419	94.824	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	45.505	49.512	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		15.571.362	13.961.500	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,16	663.119	587.639	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	1,2,3,9,31,34	1.632.081	1.119.038	Long-term investments
Aset tetap - neto	2,3,10	7.114.288	6.555.660	Fixed assets - net
Beban ditangguhkan - neto	2	55.207	62.242	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,11	1.424.030	1.424.030	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,11	2.329.997	2.628.235	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2,3,16,34	111.864	222.280	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		13.330.586	12.599.124	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	31	28.901.948	26.560.624	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,12,33,34	375.000	719.035	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,13,33,34,36	188.196	153.693	Trust receipts payable
Utang Usaha	14			Accounts payable
Pihak ketiga		1.902.886	1.569.862	Trade
Pihak berelasi	32	789.463	620.830	Third parties
Bukan usaha				Related parties
Pihak ketiga		279.584	289.712	Non-trade
Pihak berelasi	32	111.181	100.549	Third parties
Beban akrual	2,15,33,34	1.731.828	1.577.730	Related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,3,15	198.177	170.593	Accrued expenses
Utang pajak	2,3,16	288.397	235.593	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,17,33,34,36			Taxes payable
Utang bank		594.613	521.805	Current maturities of long-term debts
Utang pembelian aset tetap		10.460	42.942	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		6.469.785	6.002.344	Liability for purchases of fixed assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Total Current Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,17,33,34,36	872.033	1.416.104	NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank				Long-term debts - net of current maturities
Utang pembelian aset tetap		4.603	15.466	Bank loans
Utang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	83.300	-	Liability for purchases of fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,16	412.144	443.119	Advance for stock subscription from non-controlling interest
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,18	2.559.260	2.296.680	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		3.931.340	4.171.369	Liabilities for employee benefits
TOTAL LIABILITAS	31	10.401.125	10.173.713	Total Non-current Liabilities
				TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp100 (angka penuh) per saham)				Rp50 (full amount) par value per share as of December 31, 2016 (December 31, 2015: Rp100 (full amount) par value per share)
Modal dasar -				Authorized -
15.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 7.500.000.000 saham)				15,000,000,000 shares as of December 31, 2016 (December 31, 2015: 7,500,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.661.908.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 5.830.954.000 saham)	20	583.095	583.095	Issued and fully paid - 11,661,908,000 shares as of December 31, 2016 (December 31, 2015: 5,830,954,000 shares)
Tambahan modal disetor	21	5.985.469	5.985.469	Additional paid-in capital
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak		39.146	31.933	Difference from changes in equity of Subsidiaries
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(3.064)	589	Exchange differences on translation of financial statements
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual		(20.161)	3.710	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	22	30.000	25.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		10.949.473	8.825.067	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		17.563.958	15.454.863	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	19	936.865	932.048	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		18.500.823	16.386.911	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		28.901.948	26.560.624	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2016	2015	
PENJUALAN NETO	2,24,31,32	34.466.069	31.741.094	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,10,25, 32	23.606.755	22.121.957	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		10.859.314	9.619.137	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,10,26,32	(4.269.595)	(4.172.116)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,10,26, 32,35	(1.653.564)	(1.539.230)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	2,27,32,35	310.594	271.585	Other operating income
Beban operasi lain	2,28,32	(382.581)	(187.244)	Other operating expenses
LABA USAHA	31	4.864.168	3.992.132	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,29,31	503.559	530.713	Finance income
Beban keuangan	2,30,31	(178.970)	(314.025)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,31	(100.265)	(105.133)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2,9,31	(99.238)	(94.053)	Share in net losses of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,16,31	4.989.254	4.009.634	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	3,16,31	(1.357.953)	(1.086.486)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	31	3.631.301	2.923.148	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2	22.943	102.017	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak		(1.879)	(3.308)	Share of other comprehensive losses of associates, net of tax
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(13.496)	7.310	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(3.653)	(4.072)	Exchange differences on translation of financial statements
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		3.915	101.947	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.635.216	3.025.095	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2016	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	23	3.600.351	3.000.713	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		30.950	(77.565)	<i>Non-controlling interests</i>
Total		3.631.301	2.923.148	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		3.601.819	3.093.809	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		33.397	(68.714)	<i>Non-controlling interests</i>
Total		3.635.216	3.025.095	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	2,23	309	257¹⁾	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

¹⁾ laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung berdasarkan penerapan PSAK no.56, "Laba per Saham" secara retrospektif atas dampak pemecahan nilai nominal saham Perusahaan pada tanggal 27 Juli 2016 sebagaimana dijelaskan pada Catatan 20.1 Basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity is computed in accordance with implementation of PSAK No. 56, "Earnings per Share" retrospectively for the effect of the Company's stock split held on July 27, 2016 as described in Note 20.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iaibatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iaibatusangkar.ac.id

11 Agustus 2017

Nomor : B- 301. f /In.27/L.I/TL.00/ 08 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bursa Efek Indonesia
Up. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Tika Ramadia Putri / 13231105
Tempat/Tanggal Lahir : Simawang, 15 Juni 1995
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304035506950005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Silawah, Jorong Batu Limbak Kelurahan Simawang Kecamatan Rambatan

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016**
Lokasi : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Waktu : 12 Agustus 2017 s.d 12 Oktober 2017
Dosen Pembimbing 1 : Elfina Yenti, SE., M.Si., Akt., CA.
Dosen Pembimbing 2 : Nita Fitria, S.E.I., MA.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form Riset - 00810/BEI.PWI/08-2017
Tanggal : 24 Agustus 2017

Kepada Yth. : Bapak Yusrizal Efendi, S. Ag., M. Ag
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum
Batusangkar

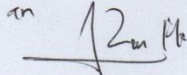
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tika Ramadia Putri
NIM : 13231105
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2012 - 2016**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Reza Sadat Shahmeini
Kepala Kantor Perwakilan Padang

